

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN
MORALITAS SANTRI KEPULAUAN
(Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Di Kepulauan Sapeken
Kabupaten Sumenep)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh :
Fauzan Akbari Yasin
NIM : F03214015

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fauzan Akbari Yasin

NIM : F03214015

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Maret 2018

Saya yang menyatakan



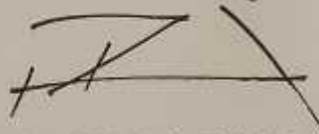
Fauzan Akbari Yasin

PERSETUJUAN

Tesis Fauzan Akbari Yasin ini telah setujui pada tanggal
15 Maret 2018

Oleh

Pembimbing



Prof.Dr.H. Moch.Tolchah.M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Fauzan Akbari Yasin ini telah diuji
pada tanggal 5 April 2018

Tim Penguji

1. Dr. Sihabuddin M.Pd.I (Ketua) (.....
 2. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyah M. Ag (Penguji) (.....
 3. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah M. Ag (Pembimbing/Penguji) (.....

Surabaya, 18 April 2018



H. Husein Aziz, M. Ag
NIP. 195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8451972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : TAUJAN ARBARI YAHIN
NIM : F03214015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah (PAI)
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Transformasi Pendidikan Islam Dalam Mempudkan Moralitas sautori
Kepulauan (studi Multi kasus Pondok Pesantren di Kepulauan
Sapenu Kabupaten Sumenep)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2018

Penulis

(Taujan Arbari Yahin
Nama terang dan lengkap

tersebut.pendidikan harus melakukan transformasi. Transformasi Pendidikan akan berjalan dengan baik dan tepat jika dilakukan secara komprehensif.

Hakekat pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan potensi manusia yang bersifat latin menjadi kemampuan aktual, sehingga ia dapat menjalankan fungsi hidupnya dengan baik sebagai hamba dan khalifah Allah.

Pendidikan Islam yang hendak kita kembangkan haruslah kita bangun di atas sebuah paradigma yang kokoh secara spritual, ungguh secara moral dengan Al-Qur'an sebagai acuan yang pertama dan utama. Dengan paradigma model inilah orang boleh berharap bahwa peradaban yang akan datang tidak berubah menjadi kebiadaban yang liar dan brutal. Saat kita ini mengalami berubahan modern yang semakin kehilangan jangkar spritual dengan segala dampak destruktifkanya pada berbagai dimensi kehidupan manusia.

Manusia mampu mengemban fungsi hidupyua dengan baik apabila potensi fitrahnya, baik moral, emosioanal, intelektual, dan keterampilannya dikembangkan secara optimal sehingga ia siap menghadapi masa depannya dengan penuh percaya diri, dan mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba (*'abd*) dan khalifah (*khalifah*) Allah. Fungsi tersebut menempatkan pendidikan Islam sebagai suatu variabel kehidupan yang memiliki pengaruh signifikan untuk merekayasa hidup manusia dan menentukan masa depan umat Islam.

Menurut M.M Sharif fungsi pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang paling sehat dan latihan baik untuk mengembangkan kepribadian dan

Islam respons umat Islam terhadap perkembangan sosial, kebudayaan serta proses sejarah, terutama sebagai akibat politik pendidikan yang apresitif terhadap pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berkembang mulai dari bentuk yang amat sederhana (tradisional) sampai dengan bentuk yang modern. Pada awal pertumbuhan, pendidikan Islam dilaksanakan secara informal dan sederhana oleh para mubaligh Islam di mana dan kapan saja ada kesempatan. Secara umum pendidikan Islam tersebut dilaksanakan di langgar, maupun masjid yang kemudian berkembang mejadi embrio terbentuknya sistem pendidikan islam yang disebut pondok pesantren dan pendidikan Islam formal yang berbentuk madrasah atau sekolah yang berdasar keagamaan. Di sisi lain, sejalan dengan pemikiran modern dalam Islam berkembang pula bentuk pendidikan islam dengan sistem modern yang berbentuk sekolah Islam sebagaimana yang dikembangkan oleh madrasah.

Sebagai sebuah proses yang berlangsung secara cepat dan dinamis pendidikan Islam termasuk yang paling banyak menghadapi problematika. Berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan pendidikan Islam, mulai dari visi, misi, tujuan, dasar, dan landasan pendidikan, kurikulum, tenaga pendidikan, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan, secara keseluruhan mengandung permasalahan yang hingga kini belum dapat dipecahkan secara tuntas. Demikian pula perhatian dan kesungguhan pihak pemerintah dan masyarakat dalam ikut serta mengatasi

permasalahan pendidikan sebagaimana di atas, masih merupakan persoalan yang belum terpecahkan.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Quran dan Al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang setahap demi setahap hingga mencapai tingkat seperti sekarang ini.

Masalah pendidikan merupakan masalah universal yang menyangkut pada semua elemen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan sebenarnya merupakan kebutuhan pokok dalam melangsungkan dan mempertahankan kehidupan dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan demikian pendidikan di harapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan.

Manusia yang menyandang gelar Khalifatulloh di muka bumi ini pada asalnya diberikan kemerdekaan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam keimanan suci. Terdapat bukti dalam Al-Quran yang menunjukkan bahwa manusia adalah mahluk merdeka dengan kemampuan untuk memilih antara

Kepulauan Sapeken yang terletak di Kabupaten Sumenep merupakan salah satu pulau yang menjunjung tinggi budaya dan kultur terutama terkait moral masyarakat. Hal ini didasari oleh banyaknya pondok pesantren dan sekolah berbasis Islam.

pendidikan selalu menjadi permasalahan bagi pondok pesantren terutama siswa yang ada di kepulauan yang mana kebanyakan siswa tidak pernah paham makna moral dan itikah yang baik untuk berakhlak, untuk itu pendidikan Islam seharusnya menjadi solusi yang paling efektif agar mengendalikan moralitas atau kebaikan pondok pesantren dan juga siswa pada umumnya, sebab pondok pesantren tempat yang pantas bagi siswa menimba ilmu dan pendidikan Islam, di Indonesia banyak menerapkan sistem pondok pesantren jauh awal merdeka Negara Indonesia berdiri pondok pesantren, dan banyak dari pejuang dan pahlawan dari santri pondok pesantren seiring berjalannya waktu banyak perubahan-perubahan yang di alami oleh pondok pesantren dari pendidikan dan pendidikan Islam.

Pondok pesantren memiliki dasar pendidikan agama yang banyak di bandingkan sekolah formal di luar akan tetapi peran pondok dalam membentuk dalam mewujudkan moralitas menjadi semua keharus untuk memberikan hasil bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk mencari perlindungan dari kerusakan dan kehancuran yang sekarang sudah banyak di alami oleh siswa, narkoba, radikalisme, dll. Maka mesti pendidikan Islam berperan juga dalam mewujudkan moralitas yang baik dan benar untuk kepentingan bersama.

Setelah melihat kondisi dan situasi pendidikan Islam yang berada di pondok pesantren kepulauan perlu kiranya ada evaluasi dan transformasi pendidikan Islam yang mengubah kesalahan yang nyata, semata-mata untuk berjalannya pendidikan Islam yang di laksanakan oleh pondok pesantren kepulauan, implementasi pendidikan Islam sebagai penggerak pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Pendidikan Islam di pondok pesantren kepulauan sapeken masih kurang dalam memaksimalkan kinerjanya untuk melaksanakan hasil pendidikan Islam yang baik tentunya ini menjadi sebuah penelitian yang sangat menarik di kaji dan di teliti, agar menjadi sebuah pendekatan di pondok pesantren kepulauan dan juga bagi pondok pesantren kepulauan yang lebih baik.

Pondok pesantren pada umum hanya mengajarkan tentang agama Islam saja tidak kepada pendidikan Islam seharusnya pondok pesantren yang ada di kepulauan itu lebih mengutamakan pendidikan Islam karena pendidikan adalah sebuah pelengkap yang dilaksanakan di pondok pesantren agar anak didik lebih di perhatikan keilmuannya dari pada yang lain, pada hal yang perlu di benahi dan di tata oleh pondok pesantren, yaitu bagaimana pendidikan Islam itu menjadikan siswa lebih baik, dan keberhasilan pendidikan Islam di pondok pesantren kepulauan.

Secara garis besar pondok pesantren kepulauan harus mendapatkan pendidikan Islam lebih banyak selain mendapatkan ilmu agama Islam dari pondok pesantren juga mendapatkan pendidikan Islam supaya bisa melaksanakan pendidikan Islam yang maksimal, supaya siswa tidak bosan

Bab *Ketiga* menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data (observasi, interview, dokumentasi) dan metode analisis data (reduksi data, display dan verifikasi data).

Bab *Keempat* menjelaskan paparan hasil penelitian yaitu tentang pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas di Kec. Sapeken. Terlebih dahulu akan dipaparkan tentang gambaran umum objek penelitian meliputi: Kecamatan Sapeken. Penyajian data meliputi: transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas. Analisis data meliputi: bentuk pendidikan Islam dalam meningkatkan moralitas.

Bab *Kelima* ini berarti penutup, terdapat rangkaian kesimpulan dan saran yang merupakan kombinasi dari hasil penelitian tentang transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas.

Dari beberapa pakar menyatakan kaharusan adanya pembaruan cara pandang terhadap proses pendidikan dalam faltor-faktor pendidikan islam. Dalam hal tujuan, pendidikan harus diorientasikan untuk misi leberatif terhadap berbagai persoalan sosial dan juga pendidikan Islam yang menghimpit, pendidikan Islam dianggap berhasil jika mampu mencetak pribadi yang baik dan bermoral terhadap persoalan lingkungan. Untuk menghasilkan pribadi yang semacam itu, berbagai elemen pendidikan Islam harus ditinjau ulang, kurikulum, strategi harus lebih terkait dengan keagmaan dan keislaman sehingga dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik tentang problem ril di Pondok Pesantren dan juga di masyarakat. Pendidikan Islam di indonesia telah mengabaikan visi pendidikan 2030, sebuah visi yang berorientasi global dan berbasis kerakyatan. Strategi pendidikan harus diorientasikan untuk mengobtimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, evaluasi pendidikan harus lebih berpijak pada potensi kemanusiaan peserta didik, bukan *unifor* yang dipaksakan oleh pendidikan. Dalam hal pengelolaan, pengelola lembaga pendidikan harus mampu menggerakkan dan mengaktifkan setiap potensi yang ada di sekitarnya untuk ikut memikirkan persoalan pendidikan. Oleh karena itu menurut soebagio, konsep dalam pendidikan Islam memerlukan perhatian utama karena produk pendidikan yang berkualitas selalu diawali dengan kepemimpinan yang baik. Akhirnya pendidikan tidak harus dimaknai sebagai proses yang berlangsung di

dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi berbagai komponen ini perlu dikaji secara terpadu. Simulasi, dan komprehensif. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab praktisi pendidikan Islam saja, namun semua *stakebollder* pendidikan di indonesia harus dilibatkan, mulai dari tenaga kependidikan di lembaga pendidikan formal, peserta didik, alumni, pengguna alumni, orang tua, tokoh masyarakat, kalangan LSM, akademisi, dan pejabat pamerintah terkait, sebab, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara linier dan monopolik, namun secara sirkular dan melibatkan banyak komponen.

Dalam hal ini, pendidikan Islam seharusnya tidak sekedar membentuk kesalehan individual semata, atau kesadaran mistik dalam perspektif Muhammad Iqbal, namun harus membentuk kesalehan sosial juga, sebagaimana disinyalir Iqbal pada awal abad ke-20 dan hingga sekarang masih terasa, umat Islam di dunia timur cenderung mengedepankan kesadaran mistik dan kesalehan individual yang diibaratkan dengan larut dengan tasbih, yang penting selamat di akhirat, sementara problem sekitar tidak begitu dipikirkan, untuk itu, menurut Azyumardi Azra pendidikan harus diarahkan untuk dapat menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat sebagai konsekuensi dari pendidikan. Akhirnya membentuk individu muslim yang mempunyai kesadaran kenabian dengan karakter emansipatif, liberatif, dan transendental yang mampu membaca problem empirit di sekitarnya sehingga ia mampu terlibat dalam penyelesaian problem tetapi, di sisi lain, dia juga mampu menyelesaikan setiap problem yang menimpanya.

Dalam pandangan Freire, akan selalu ada proses kodifikasi konteks dan dekodifikasi. Kodifikasi konteks berarti mendialogkan kekinian. Teks dan konteks, antara normatif dan historis. Karena itu, akan selalu ada upaya kontekstualisasi teks sehingga mampu menjawab problematika kekinian. Dalam pandangan Freire, akan selalu ada proses kodifikasi konteks dan dekodifikasi. Kodifikasi konteks berarti mendialogkan, mendiskusikan dan mencari alternatif pemecahan terhadap problem yang berkembang di masyarakat ke dalam ruang kelas, hasil rumusan alternatif ini kemudian dibawa ke masyarakat sebagai sebuah tawaran pemecahan. Dengan demikian, ada proses refleksi di ruang kelas dan proses aksi di luar kelas secara ekstensif. Ketika problem yang ada di masyarakat berkembang, maka perlu ada kodifikasi kembali dan begitu seterusnya.

Hanya saja, sebagaimana disinyalir oleh Fazlur Rahman, umat Islam harus melihat kandungan teks Al-Qur'an dan sunnah secara heemencutis, atau pencarian tentang moral ideal yang terdandung dalam teks Al-Qur'an. Ini hanya dapat dilakukan jika umat Islam melakukan kritik sejarah terhadap diturunkannya kitab tersebut. Untuk itu, Rahman menawarkan teori *double movement* untuk dapat menangkap prinsip dan moral ideal dalam Al-Qur'an, dalam pandangannya, sejak dulu sampai akhir zaman, teks Al-Qur'an tetap, namun formulasi untuk pemurniannya dinamis tergantung problem yang berkembang di masyarakat.

Transformasi Pendidikan Islam berada di tengah-tengah masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, perubahan pada masyarakat terjadi secara berkesinambungan dan berjalan relative cepat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat lebih cepat dari pada perubahan yang terjadi pada pendidikan Islam. Sehingga terjadi jurang pemisah yang cukup tajam antara masyarakat dan pendidikan. Dalam upaya untuk mempersempit jurang pemisah tersebut, pendidikan akan berjalan dengan baik dan tepat jika dilakukan secara komprehensif oleh karena itu, tulisan pada bab ini diberi judul transformasi pendidikan Islam.

Pendidikan disini meliputi sekolah Islam, madrasah, dan sekolah umum. Lembaga pendidikan Islam didirikan dengan maksud untuk mengumpulkan keunggulan sekolah modern dan pesantren pada satu lembaga pendidikan. Sekolah modern memiliki keunggulan dalam ilmu-ilmu umum termasuk bahasa-bahasa dan pesantren memiliki keunggulan pada ilmu –ilmu agama Islam sebagaimana yang ada pada pesantren dan memiliki keunggulan pada ilmu umum sebagaimana yang ada pada sekolah modern jika dalam kenyataan, sekolah umum masih kalah dari pesantren dalam ilmu-ilmu agama Islam, dan masih kalah dari sekolah modern dalam ilmu-ilmu umum adalah bersifat sementara.

Berkaitan dengan hal tersebut tempat yang merujuk Puskur mengatakan bahwa kegiatan pendidikan Islam perlu: 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi yang

sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif.

Pendidikan di pesantren berperan besar dalam pembangunan karakter di Indonesia, Pondok Pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk pendidikan watak dan kepribadian para warga bangsa, pesantren merupakan kultur Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia, tetapi juga menanamkan sejumlah nilai atau norma. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dialektika yang dinamis yang dinamis antara nilai-nilai keagamaan yang bersumber pada teks yang diajarkan seperti kitab kuning dan kekokohan prinsip para pengasuh atau kyainya.

Lebih lanjut nilai ini berinteraksi dengan realitas sosio-kultur dan politik yang tumbuh dalam kebudayaan Indonesia dan interaksinya dengan dunia luar (global) sepanjang perjalanan sejarah.

Pasang surutnya hubungan pesantren dengan Negara sejak masa colonial sampai sekarang, pada kenyataannya berpengaruh kepada beberapa aspek seperti modernisasi sistem pendidikan. Kurikulum, orientasi dan visi pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi mengakibatkan beberapa nilai yang tumbuh dan berakar di pesantren menjadi goyah atau kabur dan beberapa nilai masih tetap tumbuh dan terpelihara di pesantren, yaitu salah satunya pembentukan karakter nilai para santri. Penanaman nilai-nilai agama merupakan tujuan utama dalam pendidikan di Pondok Pesantren, maka penanaman pendidikan watak perlu diberikan pula supaya para santri memiliki

Dalam proses perkembangan selanjutnya, metode pengajaran Sekolah Islam Salaf yang digunakan banyak menyesuaikan dengan metode pengajaran modern yang di antaranya adalah : metode ceramah, metode kelompok, metode tanya jawab dan diskusi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode widyawisata, dan metode dramatisasi.

4. Evaluasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi-materi yang telah disampaikan ustadz/kyai, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan ustadz/kyai mendidik dalam mewujudkan moral dan prestasi. Jadi pada dasarnya evaluasi merupakan bagian dari pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan. Karena pendidikan merupakan suatu proses, maka dengan sendirinya evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu.

Sistem evaluasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren kepulauan di laksanakan melalui beberapa tahapan seperti adanya mid semester dan semester dengan waktu yang telah ditentukan oleh yayasan. Hasil nilai evaluasi selanjutnya hasil dari ujian ini dimasukkan ke buku raport sebagai hasil prestasi belajar santri pada semester yang bersangkutan.

evaluasi nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren akan di nilai dari seberapa seriusnya santri dalam menyerap keilmuan yang di berikan oleh Pondok Pesantren kepada siswa agar bisa memahami pendidikan, tahapan evaluasi pendidikan di Pondok Pesantren.

membawah pendidikan di Pondok Pesantren lebih maju dan lebih baik lagi untuk itu para kyai harus lebih mengetahui keberhasilan implementasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren dan warna Islam yang sangat jelas sebagaimana sudah di jelaskan bahwa pendidikan Islam sangat mempergaruhi nilai moral dan akan membentuk karakter siswa.

Pembentukan karakter atau sikap di tentukan dari bagaimana perjuangan seorang guru untuk memberikan contoh bagi siswa agar meniru perilaku dan moral yang baik dan bagus, pengembangan pendidikan Islam terus menerus akan dikembangkan untuk membuat para siswa bisa mengerti dan memperdalam tentang pendidikan secara aktif, dengan cara membimbing dan membina siswa dari segi pendidikan,keilmuan,dan moralitas di kalangan masyarakat.

Ini merupakan hasil usaha seorang kyai untuk memajukan Pondok Pesantren kepulauan jika mereka tekun mendidik dan membimbing siswa untuk mewujudkan siswa yang bersikat baik dan santun.

C. Kendalan Siswa Dalam Mewujudkan Moralitas

Tranformasi pendidikan Islam yang di laksanakan oleh peneliti dan Pondok Pesantren untuk mewujudkan moralitas yang dilakukan di kepulauan sapeken sering mendapatkan masalah dari luar sebab, banyak kendala yang di hadapi oleh Pondok Pesantren, tentunya ini akan menjadi suatu persoalan yang sangat rumit, karena transformasi pendidikan Islam yang dalam hal ini memberikan kemudahan bagi pendidikan Islam di Pondok Pesantren supaya menyadarkan siswa yang ada di kepulauan sapeken.

mereka sangat bergantung pada perikanan dan kelautan banyak orang asing yang bersinggah untuk menikmati pulau tersebut. Pendidikan dan pendidikan Islam perlu ada di kepulauan supaya menambah wawasan dan kegiatan pada anak agar menjadi baik dan pintar dan ini agar menanggulangi kekacauan yang ada di kepulauan.

C. Tinjauan Pondok Pesantren

Lembaga-lembaga Pondok Pesantren kepulauan yang didirikan yaitu di antaranya Pondok Pesantren Al-Ghuraba dan Abu Hurairah ini merupakan salah lembaga pendidikan dengan muatan pendidikan berlatar belakang keagamaan yang lebih banyak dibandingkan dengan muatan pendidikan berlatar belakang umum yang diberikan di sekolah madrasah-madrasah biasa.

Pada proses pengelolaanya program pendidikan pondok ini dilaksanakan secara integratif antara sistem kurikulum pendidikan nasional dan pendidikan yang telah ditetapkan oleh kementerian agama republik indonesia. Sistem ini berorientasi pada upaya menciptakan manusia yang cerdas spiritual, intelektual dan emosional, bermoral dan beradab untuk serta multi terampil dalam bidangnya.

lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren kepulauan sapeken didirikan pada tahun 1980 sampai sekarang. karena didorong oleh rasa tanggung jawab atas semakin langkanya kader-kader muda yang memiliki pengetahuan yang bermoral dan multikomplek dalam arti yakni dapat menjadi warga negara yang taat kepada negara dan juga kepada agama secara utuh sekaligus figur teladan ditengah masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat cepat tapi sering kali tidak terkendali, maka lembaga dan Pondok Pesantren di kepulauan sapeken kab. sumenep ingin memberikan kreteria-siswa yang ingin mencarai ilmu di Pondok Pesantren. Pada siswa tersebut harus memiliki kemampuan dasar sebagai berikut.

1. Memiliki latar belakang pribadi, keluarga, dan sosial yang baik
2. Memiliki kemauan yang kuat untuk menjadi seorang pencari ilmu yang baik dan memiliki kemauan untuk memimpin diri, keluarga, bangsa dan agama
3. Memiliki kecerdasan intelektual yang memadai
4. Memiliki keterampilan dasar pengalaman syariat islam
5. Memiliki jiwa yang berpendidikan dan bermoral.

Syarat di atas tidaklah mutlak harus dimiliki semuanya lembaga oleh siswa yang ingin melanjutkan pendidikan di MTs dan MA Pondok Pesantren tersebut, akan tetapi dia siap untuk di didik dan bina dalam kemampuan dan keterampilan dasar yang apabila dipenuhi dan dimiliki oleh siswa yang akan melanjutkan di madrasah Pondok Pesantren tersebut, akan lebih mudah menyesuaikan diri dan berproses dengan baik selama menjalani pendidikan Islam di pondok.

Program pendidikan Islam pada lembaga-lembaga di kepulauan sapeken sumenep ini adalah tiga tahun dengan tahapan, proses, dan penilaian akhir (Ujian akhir madrasah berstandar nasional / UAMBN, ujian nasional berstandar nasional/UNBN) yang setara dengan lembaga yang ada di luar

- 4) Mengembangkan pemahaman, dan pengalaman aqidah dan ajaran islam yang konvrehensif.
 - 5) Membangun sistem dan metode pembelajaran.
- c. Tujuan :
- a). Meningkatkan prestasi belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b). Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pola pikir kritis.
 - c). Meningkatkan metode dan manejemen pastisipatif.
- d. Jenjang pendidikan
- 1) Ma'hadiyah
 - a) Tahfidz Al-Qur'an
 - b) Majelis munadhoroh ma'hadiyah
 - 2) b.Madrasiyah
 - a) Madrasah diniyah ibtida'yah
 - b) Madrasah diniyah tsanawiyah
 - c) Madrasah diniyah aliyah

Transformasi pendidikan Islam yang mengimplementasikan pendidikan Islam kepada siswa yang ada di Pondok Pesantren Abu Hurairah. Merupakan kegiatan kurikulum yang di buat oleh Pondok Pesantren dan juga departemen agama Islam supaya Siswa yang bermukim di Pondok Pesantren mendapatkan pendidikan dan pengajaran tentang pendidikan Islam yang lebih baik dan menambah keilmuan Islam, karena masyarakat lebih mempercayakan anak nya untuk mondok di pesantren Abu Hurairah dengan berbasis pendidikan Islam dan walaupun masih banyak yang tidak mukim di dalam Pondok Pesantren

yang hanya sekolah tapi tidak mondok di pondok abu hurairah. Mereka hanya ingin belajar tanpa mondok, karena kebanyakan anak kepulauan sering berkerja untuk membantu orang tuanya mencari kebutuhan yang diperlukan terkadang anak itu tidak masuk karena sebab yang bermacam-macam yang mungkin bagi kita tidak sulit dipercaya tapi anak kepulauan tetap bersekolah walaupun masih ada halangan di luar sepegetahuan mereka. Maka transformasi pendidikan Islam muncul untuk menambah wawasan Pondok Pesantren abu hurairah yang memiliki tujuan pendidikan untuk memberikan keunggulan siswa agar bisa mencari peluang besar mengejar impian yang mereka inginkan untuk masa depan yang tinggi.

Transformasi pendidikan Islam memberikan pendekatan pendidikan Islam kepada siswa yang ada di Pondok Pesantren abu hurairah agar pendidikan Islam lebih menarik dan plesibel supaya siswa lebih cepat memahami makna pendidikan Islam yang selama ini perlu ada evaluasi dari pendidikan agar pelaksanaan pendidikan Islam mendapatkan hasil dari transformasi pendidikan Islam akan mewujudkan moralias siswa kepulauan sapeken kab sumenep.

Dengan mondok di Abu Hurairah akan lebih mendapatkan perhatian para kyai dan guru pendidikan dari pada mereka mendapatkan ilmu umum lainnya.

Dari hasil usaha kemajuan dan tidak pernah lelah untuk memberikan ilmunya kepada siswa agar tidak pernah salah untuk mencari jalan kyai selalu bilang agar berhati-hatilah untuk melangkahkan kaki di mana pun kalian lewati.

UIN yogyakarta, IDIA preduan, STIKA sumenep, STKIP. Serta berbagai program tinggi lain di madura dan jawa.

Pondok Pesantren Abu Hurairah dan Al-Ghuraba, kepulauan sapeken memiliki tenaga pendidikan (guru) dan TU yang beraneka ragam baik dari latar belakang pendidikan nomisili, ekomomi mereka, hal ini cukup menarik karena dari sekian banyak tenaga pendidikan (guru) dan TU, kurang lebih 15 orang. Madrasah ini mampu baik secara paedagogik dan administratif mengakomodasi semua kebutuhan siswa sehingga ini patut dibandingkan.

Pelaksanaan pendidikan Islam yang didukung oleh iklim yang kondusif dan strategis yang dipadukan oleh kondisi siswa yang secara fisik dan psikis yang baik akan melahirkan proses pendidikan berimbang dan menyenangkan bukan hanya bagi siswa itu sendiri, guru, tapi juga masyarakat secara umum.

Dinilain dari pendidikan Islam siswa di Pondok Pesantren kepulauan sapeken kab. sumenep yang memiliki siswa yang banyak, Pondok Pesantren ini mampu memberikan fasilitas dan pendidikan untuk siswa yang barpendidikan Islam yang luas dan mengadomsi semua kebutuhan sehingga ini patut dibanggakan.

Data data-data yang diperlukan penelitian maka peneliti dapat memberikan gambaran tentang kondisi guru diantaranya.

1. Keberadaan guru di pesantren kepulauan sangat majemuk yang bisa dilihat dari latar belakang pendidikan, domisili, ekonomi.
2. Guru yang ingin perubahan pendidikan ini untuk kemajuan santri.
3. Keadaan dan jumlah guru di pesantren kepalauan sapeken kab. sumenep .

Sedangkan kondisi siswa dan mentalitas mereka menjadi salah satu dari berbagai representasi kondisi sebenarnya dari sebuah lembaga pendidikan. Siswa mampu melaksanakan berbagai kegiatan di pesantren sangat bergantung kepada kondisi, konsentrasi, dan mentalitas mereka.

Kemudian proses pembelajaran yang didukung oleh iklim yang kondusif dan strategi yang dipadukan oleh kondisi siswa yang secara fisik dan psikis berbeda-beda yang perlu proses pendidikan islam dan perubahan dari watak dan karakter siswa yang akan membantu melancarkan proses terwujudnya siswa yang bermoral dan baik secara umum.

Madrasah dan sekolah di pesantren memiliki siswa yang beraneka ragam baik dari latar belakang pendidikan, domisili, ekonomi, dan tentunya kondisi intelektualitas mereka.

Dari data-data yang diperoleh peneliti maka peneliti dapat memberikan gambaran tentang kondisi siswa diantaranya.

1. Keberadaan siswa di madrasah dan sekolah sangat mejemuk yang bisa dilihat dari belakang pendidikan, domisili, ekonomi, dan tentunya kondisi intelektualnya mereka.
2. Siswa memiliki semangat untuk belajar pendidikan islam dan antusiasme yang cukup tinggi karena di dukung dengan banyak hal.

Sarana dan prasana yang ada di pesantren masih membutuhkan tambahan dan perhatian baik dari yayasan maupun pemerintah, hal ini ditunjukkan dengan data yang ada bahwa sarana dan prasarana masih ada kekurangan data sarana dan prasarana pesantren terlampir.

Perjalanan Pondok Pesantren kepulau sangat di harapkan oleh banyak ummat di kepulauan ini sangat menguntungkan masyarakat setempat agar anaknya tidak sekolah di luar kepulauan, maka banyak ke Pondok Pesantren saling bersaing untuk mengembangkan Pondok Pesantrennya agar siswa tahu metapan penting pendidikan berbasis pesantren di kepulauan. Dan juga menghindari pemikiran yang di alirkan oleh orang-orang yang tidak benar seperti radikalisme,pluralisme,sekuler, yang mulai bermuculan di kalangan masyarakat terutama di masyarakat jawa, madura yang sekarang ini tentunya banyak di media cetak kenalan siswa melawan gurunya dan mengancam gurunya sampai membunuh gurunya dengan tangannya.

Kepulauan sepeken memiliki pendidikan yang sama dengan yang ada di perkotaan sekarang banyak pendidikan mulai di dirikan di kec. sapeken mulai dari SD,SMP,SMA tetapi murit nya masih ada yang ingin bersekolah di luar pulauan karena mereka ingin mencari pengalaman di luar. Tidak selalu berada di pulaua dan sampai ada yang tidak pulang ke tempat lahir walaupun hanya menjenguk orang tuanya, ini sebuah tantangan besar bagi pendidikan untuk memberikan fasilitas dan perhatian kepada anak agar selalu bersekolah di kepulauan sapeken.

Dan peran pendidikan Islam Pondok Pesantren adalah alternatif bagi anak untuk selalu memperdalam pengetahuan agama yang lebih luas dan mendapatkan ilmu etikan dan ahklakul karimah, begitu banyak anak yang harus di perkenalkan tentang agama, tentu departemen agama dan dinas

pendidikan memiliki peran yang penting untuk memberikan fasilitas bagi pendidikan masa depan siswa.

Pondok merupakan tempat bagi siswa bermukim untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman untuk menjadi mandiri dan tidak menyusahkan orang tua, banyak pondok meletakkan harapan agar anak mendapatkan fasilitas terbaik untuk siswa dari kamar dan sekolah agar mereka tetap kerasan di dalam Pondok Pesantren, banyak pendidikan islam di kembangkan oleh Pondok Pesantren karena di zaman sekarang ini kita tahu pondok adalah salafi tetapi sejalan dengan perkembangan zaman maka pondok bergembang menjadi modern dan berkerja sama dengan departemen agama dan pendidikan untuk melaksanakan sekolah berbasis pendidikan islam yang mana akan menambah materi pelajaran dan pengetahuan luas bagi siswa.

Di kec. pulau sapeken kecil cukup jauh dengan jarak tempuh yang tak dekat dan jarak pulau lainnya tidak berdekatan ini sungguh unik, karena peneliti ingin mengetahui lebih luas dan lebih kritis dengan menelusuri pulau yang berbeda-beda dan pondok-pondok yang berbeda pula geografis pulau ini, macam-macam budaya dan tradisi yang banyak ada di pulau tersebut ini sangat menarik sekali di kaji oleh peneliti bukan hanya ingin mengetahui keadaan masyarakat akan tetapi ingin mengetahui juga budaya dan tradisi yang berjalan di pulau itu.

Bahwa bagaimana masyarakat bisa berkembang di pulau itu dan pendidikan yang masih perlu di bedahi oleh pamerintah walaupun kita tahu pendidikan adalah KBM yang di utamakan kita harus perlu

mengedepankannya, agar anak-anak bisa berkembang dan tumbuh menjadi hebat dan berbakat di kalangan masyarakat, tentunya ini adalah sebuah apresiasi pendidikan untuk memajukan pengetahuan siswa keulauan dan mewujudkan hasil pertumbuhan yang baik dalam membentuk karakter pemikiran yang baik dan juga akan mamajukan prestasi, inovasi di dalam Pondok Pesantren keulauan.

Transformasi pendidikan Islam di sertakan dengan ada dorongan yang tinggi dari pihak pendidik untuk selalu memperhatikan pendidikan di luar maupun di dalam Pondok Pesantren ini merupakan bentuk keseriusan Pondok Pesantren dan pendidikan agar mewujudkan prestasi yang sangat luar biasa supaya siswa lebih terjaga dan mementingkan moral dari dapan yang lainnya, ini sudah menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memberikan hasil positif di tengah masyarakat keulauan dan kebanyakannya. Dampak perubahan pendidikan Islam ini untuk mewujudkan moralitas yang tinggi di kalangan pendidikan dan Pondok Pesantren keulauan.

Dari beberapa respon siswa dan guru yang di Pondok Pesantren Al-Ghuraba' pendidikan Islam perlu ada perubahan dan perencanaan yang matang untung meningkatkan dan mewujudkan moralitas di Pondok Pesantren Al-Ghuraba keulauan sapeken yang memiliki tujuan sendiri untuk menjadikan siswa menjadi baik, yaitu dengan selalu memberikan perhatian yang tinggi untuk mewujudkan moral dan akhlak mulia dan mutu pendidikan Islam dan itu akan memajukan pemikiran positif dan tidak aka nada pemikiran radikalisme di kalangan masyarakat, untuk itu para kyai dan guru selalu memperhatikan apa

Pondok Pesantren tersebut. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang guru dari petikan wawancara berikut:

“Sejak saya mengajar di pesantren ini saya banyak mendapatkan pengalaman santri yang berbeda-beda yang perlu pendekatan pendidikan Islam dengan pendalaman sosial Islam keseluruhan, sebab saya harus mengajarkan tentang perubahan pendidikan Islam untuk mewujudkan santri bermoral, guru sangat semangat sekali mentransfer ilmu kepada santri agar lebih memahami dari hasil pembentukan pendidikan Islam itu.”

Program program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah umum dan pondok pesantren akan menjadi daya tarik santri yang ada dikepulauan untuk bersekolah atau di pondokkan, ini adalah perjuangan yang sangat baik untuk di aplikasi di kepulauan dan menjadi sebuah kebaikan untuk mengembangkan kepulauan selama ini jauh dari pemikiran kita tentang pendidikan, bahkan kita sebagai pendidikan islam tentunya akan selalu memperhatikan apa kebutuhan masyarakat untuk mendalami keislaman yang lebih dalam dan luas.

Berbagai daerah mementingkan pendidikan dari lainnya, karena pendidikan adalah induk dari segala ilmu yang bersifat umum dan khusus dan metode-metode yang akan mengembangkan anak bangsa agar bisa memajukan pendidikan dan kemudian di aplekasikan ke berbagai pendidian di daerah tersebut, dan ini sebuah inspirasi bagi siswa agar sekolah dan pondok saling memikirkan kemajuan dan perubahan zaman yang akan di lewati oleh siswa-siswa untuk bisa melawan pertentangan yang lebih besar, apa lagi kita sering menemukan siswa yang selalu acu taka cu tentang pendidikan pada hal mereka tak mengirah betapa pentingnya ilmu dan akhlak sekolah khususnya Pondok Pesantren, lihat perjuangan orang-orang terdahulu yang mana mereka bisa

melawan penjajahan yang keras dan angkuh tapi mereka tak pantang mundur dan kalah dengan kekerasan, bahkan kebanyakan yang melawan penjajahan adalah siswa dari Pondok Pesantren yang tak pantang mundur dengan orang-orang jahat di zaman itu, maka kita sebagai orang tua, kyai, guru selalu mempelajari mereka tentang pendidikan Islam dan akhlak agar mereka tidak seperti orang yang tidak memiliki moral yang tidak baik di kalangan masyarakat.

Pendidikan di Pondok Pesantren akan menggunakan transformasi pendidikan Islam untuk mengubah dan melatih pola pikir anak dan juga agar bisa mewujudkan moral dan akhlak mulia di dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren, pendidikan banyak mengandung makna yang serius untuk kita pelajari pada siswa, sebab pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam terus-menerus berubah sebagaimana zaman terus bertambah dan tidak akan berkurang.

Mentransformasikan pendidikan Islam dari pendidikan biasa sampai ke luar biasa adalah sebuah prestasi yang diunggulkan oleh Pondok Pesantren karena ini keunggulan bagi pesantren untuk di implementasikan di tengah masyarakat untuk memajukan dan menanggulangi kecerubuhan anak-anak pulau yang sekarang ini sering terjadi, hal ini menjadi kendala yang bisa di tanggulangi oleh transformasi pendidikan Islam melewati peran kyai dan guru untuk membantu peran orang tua yang selalu sebuk dengan pekerjaan masing-masing dan juga ingin mengembangkan pendidikan Islam di Pondok Pesantren kepulauan, seharusnya tingkat pendidikan harus lebih baik dan semakin maju

meneruskan perjuangan Rasulullah membangkitkan ukhuwah Islamiyah dan tarbiyah Islamiyah.

Perubahan tentang pendidikan merupakan suatu langkah yang nyata untuk mengubah tingkah laku siswa yang buruk atau disebut dengan moral, dalam membangkitkan proses pendidikan yang di rencanakan oleh Pondok Pesantren yang ada di kepulauan Sapeken Kab.Sumenep, ini sangat menguntungkan dan mengembirakan bagi para kyai dan guru yang ada di Pondok Pesantren tersebut, hal ini bersangkutan dengan adanya pendidikan Islam yang semakin banyak perubahan dan praktik pendidikan Islam yang perlu di perbaharui dari pelaksanaan hingga rencana pendidikan Islam yang di dilaksanakan di Pondok Pesantren, sekolah yang di terapkan oleh Pondok Pesantren merupakan sekolah yang berada di bawah naungan departemen agama. Memiliki tujuan dan mental untuk mendidik siswa menjadi Agamis, pada masa ini, individu mulai mencari kebebasan dalam emosional, pada mulanya siswa masih merasah perlu kasih sayang dan kemunikasi baik dengan kyai dan guru agar siswa bisa menkontrol dirinya tidak salah mengenal hal-hal yang dapat merusak atau sebaliknya hal-hal yang baik bagi dirinya dan juga orang lain.

Bertolah pada gambaran siswa di atas, perlu kiranya bagi semua pihak di lingkungan Pondok Pesantren memperhatikan bahwa perubahan dari sifat dan watak tidak mudah untuk kita rubah karena itu kita perlu waktu yang tidak sedikit, terlaksanaannya transformasi pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren akan memberikan hasil yang sangat baik sekali, karena

Konsep transformasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas, terutama pengelolah, terutama kepala sekolah/madrasah dan wakil-wakilnya, di mana sekolah/madrasah seharusnya membantu siswa untuk mewujudkan siswa yang bermoral dan bertaqwa kepada Allah.

Sesuai dengan konsep transformasi pendidikan Islam dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya perubahan pendidikan Islam dari beberapa elemen pendidikan dan pendidikan Islam yang memerlukan evaluasi dan rencana yang matang agar transformasi pendidikan Islam bisa menjadi bahan yang sangat baik untuk mewujudkan moralitas siswa di kepulauan, dan mengurangi fenomena kejadian yang tidak diinginkan oleh masyarakat selama ini, setelah peneliti menerapkan konsep transformasi pendidikan Islam melewati kyai dan guru ternyata menuai hasil yang sangat memuaskan bagi semua masyarakat ini, menjadi kabar baik untuk di pelajari betapa penting perubahan pendidikan Islam dengan tehnik dan praktik yang baik sebagai di contohkan oleh Rasulullah menjadi umat beriman dan bertaqwah.

Tentunya dengan adanya sistem dan program dari Pondok Pesantren ini siswa lebih mengenal tentang makna pendidikan Islam di pesantren karena ini sebagai aplikasi pendidikan Islam yang diterapkan Pondok Pesantren untuk mewujudkan dan mentransformasikan pendidikan Islam untuk menjadikan siswa yang bermoral dan bertaqwa terutama siswa yang akhlaknya memang perlu diperbaiki pendidikan Islam yang benar.

Berdasarkan identifikasi pesantren kepulauan sapeken sumenep dan menyadari pula tujuan transformasi pendidikan Islam yaitu memberikan ilmu pengetahuan Islam dan juga akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari, tentunya hal ini membawa dampak positif proses pendidikan Islam di Pondok Pesantren kepulauan sapeken.

Berdasarkan data-data tersebut dapat diidentifikasi dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam yang diberikan oleh ketua yayasan (kyai) kepada siswa-siswa didasarkan pada kondisi siswa yang selalu melakukan pelanggaran di dalam pesantren.
2. Pendidikan Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren kepulauan sapeken sumenep didasarkan pada kurikulum, strategi yang merupakan perpaduan kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum pendidikan Islam pada umumnya.
3. Dalam proses pendidikan Islam yang disampaikan oleh guru-guru yang cukup berpengalaman, penuh pengabdian, dan berdedikasi tinggi sehingga proses pendidikan tersebut berjalan dengan baik dan terintegrasi bersama dengan ada perubahan pendidikan Islam yang lain dikarenakan ada semangat untuk perubahan moral dari pendidikan Islam itu.
4. Dengan proses pendidikan yang baik dan terintegrasi tersebut maka respon dari siswa juga sangat baik karena ditunjang oleh berbagai

proses guru yang baik dan juga yang memiliki semangat juang dalam memberikan pendidikan Islam.

C. Bentuk Transformasi Pendidikan Islam

Transformasi Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Kepribadian utama merupakan kepribadian yang berkarakterkan nilai-nilai Islam yang akan muncul setiap saat, sewaktu mereka berfikir, bersikap dan berperilaku. Sedang syahminan zaini menyatakan bahwa pendidikan islam merupakan pengembangan fitrah manusia atas dasar ajaran-ajaran Islam. Dengan fitrah tersebut diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna baik lahir maupun bathin, dengan demikian, pendidikan islam merupakan usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama islam agar terwujud kehidupan yang makmur dan bahagia.

Mutu pendidikan Islam akan tercapai apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen tersebut meliputi input, output, dan perlu mendapatkan dukungan peran penting mempunyai dalam lembaga pendidikan. Namun terdapat satu hal yang menjadi sorotan adalah selama ini mutu pendidikan dinilai dengan prestasi belajar, output yang diterima diperguruan tinggi unggulan, dan sebagainya. Sudah selayaknya hal tersebut ditambah dengan indikator nilai-nilai religius yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Karena tanpa nilai-nilai religius yang terinternalisasi dalam diri peserta didik, walaupun peserta didik tersebut

mempunyai prestasi setinggi langit, pada akhirnya akan menjadi gayus tambunan baru, bertolak dari hal tersebut.

Maka sangat penting sekali lembaga pendidikan, khususnya pendidikan di indonesia untuk menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik dengan menggunakan pembiasaan pendidikan yang religius terutama pendidikan islam agar dapat meningkatkan moral bangsa.

Pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh ajaran Islam sehingga terbentuk muslim sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan, dari beberapa telaah dapat diketahui bahwa pendidikan Islam yang dalam al-qur'an memberikan pelajaran dan peringatan kepada terbinanya kesadaran hati/perasaan sekaligus terlatihnya akal pikiran atau daya intelektual seseorang. Dengan anugerah yang berupa akal, manusia dapat memuaskan daya nalarnya sesuai dengan kapasitas fitrah yang dimilikinya. Dengan akalnya pulan manusia akan mampu mencapai apa yang mereka inginkan sepanjang mengikuti ketetapan/sunnah Allah.

Pendidikan Islam juga merupakan bimbingan jasmani-rohani menurut hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut Islam, yang berarti menitik beratkan kepada bimbingan jasmani-rohani berdasarkan ajaran Islam dalam membentuk akhlak mulia. Hamani ikhsan dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan Islam menyatakan bahwa menurut syekh muhammad A Naquid Al-Atas pendidikan Islam merupakan usaha yang

dengan kebudayaan Islam, tetapi benar-benar pendidikan yang dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Sehingga para pemuda juga diharapkan mempunyai kemampuan daya fikir dan dzikir serta kecakapan di bidang ilmiah.

Pendidikan Islam di berbagai tempat lain merupakan misi dakwah, yaitu dakwah Islamiyah sebagaimana dilakukan oleh rasulullah saw dan para pendahulu muslim. Dengan adanya pendidikan Islam inilah diharapkan nilai-nilai Islam dapat diwariskan kepada setiap manusia, membantu membentuk karakter dalam dirinya dan di realisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai telah melembaga pada masing-masing individu maka agama tersebut dapat menjadi tegak di dunia, terbesar di seluruh lapisan dunia. Dengan demikian, fungsi agama Islam sebagai rahmatan lil alamin dapat direalisasikan.

Transformasi Pendidikan Islam yang mengarahkan kesatuan dan keseimbangan pada pribadi pemuda dan peserta didik juga diharapkan bisa berimbang kepada kepribadian masyarakat secara keseluruhan. Kesatuan dalam menatap masalah ritual sosial, politik dan berbagai persoalan hidup lainnya yang selanjutnya akan mempengaruhi dan menentukan keharmonisan kehidupan dalam segala aspek kehidupan.

Pada akhirnya dari berbagai uraian di atas, tujuan pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan para siswa bangsa yang mempunyai pribadi muslim sejati, membentuk kepribadian, ahklak, fitrah dan semua potensi manusia secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi manusia yang baik, memiliki pola pikir yang logi-kritis,

banyak pada siswa agar siswa lebih terarah dan terjaga dari pengetahuan yang berbeda-beda.

Dan masa depan siswa-siswa tergantung pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren dan juga untuk kelancaran tercapainya siswa bisa menengakkan panji kebenaran islam di pondok dan di tengah masyarakat di kepulauan sapeken.

Sumber-sumber yang digunakan oleh Pondok Pesantren memiliki kesamaan dengan Pondok Pesantren Al-Amien untuk mentransformasikan pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas. Para kyai di Pondok Pesantren Al-Amien dalam memberikan pendidikan Islam kepada siswa agar lebih megutamakan akhlak di pondok dari pada prestasi sebab pondok tempat untuk membangun siswa yang berakhlak dan beritikak, kyai dan guru di Pondok Pesantren bertujuan memang untuk mengajarkan siswa supaya lebih aktif dan tahu tentang pendidikan dan moralitas.

Sebuah program untuk mengakarkan pengaruh Pondok Pesantren di kepulauan ke sekitar masyarakat lingkungan Pondok Pesantren. Kyai di pondok mengadakan pengajian di sekitar masyarakat dan tokoh-tokoh di dusun terdekat untuk mangadakan pendekatan sosial agar masyarakat agar lebih tahu tentang Pondok Pesantren.

Rencana pendidikan Islam dalam mengerakkan siswa agar siswa memahami artinya pendidikan Islam, maka siswa-siswa perlu mendapatkan perubahan pendidikan Islam supaya melengkapi kekurangan mengobtimalkan pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren. Untuk siswa-siswa MTs

dikelompokkan ke dalam kelompok siswa yang akan melanjutkan studi ke aliyah, dan kelompok siswa yang akan tidak ingin melanjutkan studi, tetapi langsung bekerja setelah lulus dari MTs. Kemudian, mereka dibimbing dan dikembangkan sesuai dengan pengelompokan tersebut. Siswa-siswa madrasah MA dikelompokkan ke dalam kelompok siswa yang akan melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, kelompok siswa yang akan melanjutkan ke college, (diploma), dan kelompok siswa yang tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi langsung bekerja setelah lulus MA. Kemudian, mereka dibimbing dan dikembangkan sesuai dengan pengelompokan tersebut. Akan tetapi, mereka sesuai harus kuat di bidang rumpun mata pelajaran agama Islam karena mata pelajaran ini sebagai media untuk membentuk islamic character building, juga harus lulus UN yang meliputi mata pelajaran bahasa indonesia, dan sebagai pembentukan natio karakter building.

Pendidikan Islam tidak boleh stagnan dan berhenti pada satu titik tertentu. Pendidikan yang stagnan secara otomatis akan ketinggalan zaman. Masyarakat selalu berubah dari waktu ke waktu. Terlebih. Di zaman informasi seperti ini, perubahan terjadi sangat cepat dan drastis. Dalam hitungan hari, dapat terjadi perubahan besar dalam dimensi-mensi eksis sesuai perkembangan zaman mau tidak mau ia harus selalu melakukan transformasi diri agar selalu relevan dengan kebutuhan manusia di setiap zamannya.

Kondisi lembaga pendidikan Islam yang hampir selalu ketinggalan dengan lembaga pendidikan modern, dalam beberapa tahun terakhir, telah mengalami perkembangan yang cukup menjanjikan. Beberapa sekolah islam dan

madrasah pondok mulai menunjukkan prestasi yang sebanding dengan sekolah-sekolah modern. Bahkan di beberapa daerah tertentu, sekolah Islam ataupun madrasah telah menjadi pilihan utama sebagian besar masyarakat kalangan menengah ke atas. Perkembangan ini tentu disebabkan oleh adanya transformasi yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terkait dengan lembaga pendidikan Islam. Namun demikian, di waktu-waktu yang datang lembaga pendidikan Islam dituntut lebih serius lagi dalam melakukan transformasi karena tantangan yang dihadapi semakin dan besar.

Terinspirasi dari konsep transformasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh K.H. Imam Zarkasyi adalah bahwa beliau melihat tentang adanya berbagai kelemahan yang ada di pendidikan Islam, dimana pendidikan Islam masih bersifat dan statis dan tidak mau mengadakan pembaharuan pada sisi-sisi pendidikan Islam sehingga pendidikan Islam menjadi terbelakang. Beberapa kelemahan menurut K.H. Imam Zarkasyi tersebut diantaranya adalah bahwa sistem dan metode yang berlaku di kebanyakan pesantren pada saat itu adalah metode lama yang sudah mentradisi dan sulit berubah, yakni pembelajaran yang masih bersifat konservatif-normatif yang terlalu kolot dengan perubahan.

Dari lembaga pendidikan yang mereka kunjungi dalam rangka studi banding dengan melihat pendidikan yang ada disana. Universitas al-Azhar, Mesir, yang terkenal karena wakafnya dan kelanggangannya. Al-Azhar semula dari sebuah masjid yang sederhana namun kemudian dapat hidup dan telah memiliki tanah wakaf yang mampu memberi beasiswa untuk mahasiswa seluruh dunia. Kedua, Pondok Syaggit di Afrika Utara, dekat Libya. Lembaga ini

Mengitu pula dengan Pondok Pesantren Al-Ghuraba bahwa sholat malam akan menumbuhkan kepribadian baik dan derajat tinggi, Pondok Pesantren kebanyakan mereka diharuskan untuk sholat malam supaya mereka bisa menjadi siswa yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

Tujuan dari masing-masing Pondok Pesantren di kepulauan masih sama dengan pondok yang lainnya, sudah jelas karena kyai nya dan pendirinya dari pondok yang sama, bahwa pondok di kepulauan ingin membangun siswa yang berpendidikan Islam dan beriman kepada Allah agar mereka tidak berfikir radikalisme, yang mana di mana-mana sudah ada yang terpegaruh oleh pemikiran yang paling parah.

Implementasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren di karena kan adanya semangat dari para kyai dan guru untuk meningkatkan produktifitas siswa yang Islamiyah, hal ini akan menguntungkan bagi kyai dan guru yang ada di Pondok Pesantren kepulauan untuk mengangkap martabat dirinya dan pondok tersebut. Dan juga menolong atau mencegah siswa agar tidak terjerumus ke dalam api neraka. Menyelamatkan penghuni surga yang sedang mondok di pesantren dan mengejar ilmu dan pendidikan agama agar dia tidak terjerumus ke jalan yang salah oleh berbagai macam cobaan manusia yang ada di sekitar kita.

Transformasi pendidikan islam membantu untuk mencenggak kesalahan yang tak pernah kita

Allah Swt mengajarkan kita untuk memiliki ilmu dan pengetahuan yang banyak agar kita bisa mengetahui yang mana benar dan salah para rasulullah

mengajarkan kita untuk tidak dekat dengan api dan dosa sebab Allah swt menyayangi hamba nya agar tidak salah melewati jalan yang salah. Kesalahan kita itu banyak maka jangan sekali-kali kita jalan dari Allah swt.

E. Keberhasilan Transformasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Moralitas Siswa Kepulauan

Setiap usaha keinginan pasti ada dampak dan keberhasilan. Bahwa Pondok Pesantren kepulauan ingin mengembangkan proses belajar siswa dan proses pendidikan Islam yang maksimal dan menjanjikan, karena visi dan misi mereka ialah ingin mencetak kader umat dan seorang siswa yang berilmu luas juga berahklak. Dan itu pernah di ungkapkan oleh salah satu siswa.

Saya banyak mendapatkan pendidikan, bimbingan, ilmu dari kyai langsung sebab ini merupakan kepedulian kyai pada siswa-siswa, agar mereka tidak terpengaruh dan mengikuti arah jalan yang tidak benar, kyai selalu bilang kita harus menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa agar kita lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Situasi itu mengambarkan bahwa kyai dan guru di pondok sangat menjaga amanah menjaga para siswa-siswa yang dititip oleh para wali siswa untuk di didik dan di percaya agar sehari-harinya bisa terjaga dari lingkungan yang salah.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan Islam supaya guru-guru lebih semangat dan memiliki loyalitas tentang implementasi pendidikan siswa supaya perubahan moral agar lebih di utamakan. Agar dampak dari ke semangat dari

kyai dan guru ini bisa mewujudkan perubahan melewati pendidikan Islam dan menghasilkan moralitas yang tinggi.

Istiqomah Pondok Pesantren Al-Ghuraba' walaupun secara geografis pulau sapeken jauh dari nama tetapi Pondok Pesantren Al-Ghuraba' tetapi memiliki tujuan untuk membawa pendidikan lebih luas dan baik di kalangan masyarakat, metode pendidikan sama dengan yang di ajarkan sekolah oleh di bawah naungan dinas pendidikan dan departemen agama. Prospektif moral dalam Islam merupakan moral yang berdasarkan terhadap tuhan dan kehidupan akhirat sesuai dengan konsep moral yang bersifat keagamaan yang diterima oleh bentuk gagasan manusia mengenai tuhan dalam kehidupan. Adapun moral dalam islam adalah bersifat absolut dan univrsal. keberadaan moral islam bersifat mutlak, mempunyai wujud dan bentuk-bentuk tertentu. Humaidi tatapangansa menyatakan bahwa moral dalam dalam islam adalah menjauhi dunia dan mengutamakan akhirat, dengan tujuan memanfaatkan hal-hal yang di dunia ini untuk kebahagiaan hidup kekal di akherat.

Akhlak mustika hidup yang membedakan manusia yang diciptakan tuhan dengan makhluk yang lain. Dengan pengetahuan, memang dalam dibataskan tertentu, bisa mengetahui yang baik dan buruk, menurut hasan basri akhlak merupakan sesuatu yang mempunyai taraf kesadaran yang tinggi, mempunyai tanggung jawab yang besar. Oleh sebab itu pemuda harus mempunyai sifat-sifat, jujur, adil, disiplin yang tinggi, amanah, taat berani baik mengemukakan kebenaran dan memperjuangkannya. Dalam situasi dan kondisi kemajuan pengetahuan dan pendidikan.

Pendidikan atau pembinaan moral dan kreativitas manusia dapat dilakukan melalui pembinaan religius yang ada di lembaga pendidikan yang biasanya bermula penanaman nilai-nilai religius secara istiqomah. Begitu juga penciptaan suasana religius dan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan

Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan tradisi religius di lingkungan lembaga pendidikan meliputi: mengadakan kegiatan rutin, yaitu pengembangan tradisi religius yang berlangsung pada hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin tersebut dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama bukan hanya guru agama saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab guru-guru atau masyarakat lainnya. Pendidikan agamapun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaanpun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu juga dilakukan oleh guru lainnya.

Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyimpan pendidikan islam, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang cara belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya, peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan lembaga pendidikan selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan tradisi religius. Lembaga

pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter, sehingga menjadi pelaku-pelaku utama kehidupan di masyarakat. Suasana lingkungan lembaga ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Pendidikan Islam tidak hanya disampaikan secara formal dengan pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bisa memberikan pendidikan Islam secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Manfaat pendidikan secara spontan akan menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung mampu memperbaikinya.

Menciptakan situasi atau kegiatan religius. Tujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian Islam dan tata cara pelaksanaan Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Juga menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang bergambar dari perilaku sehari-hari. Selain itu juga menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru peserta didik. Oleh karena itu, keadaan atau situasi keislaman di sekolah yang dapat diciptakan antara lain pengadaan peralatan peribadatan seperti masjid dan mushollah.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan menunjukkan perilaku yang baik dalam mendapatkan hasil yang mangagumkan di kalangan masyarakat.

Naluri dasar manusia baik secara indiviu, maupun sosial menginginkan sebuah kehidupan yang tertib, aman, damai, dan nyaman,sehingga memungkinkan mereka dapat mengaktualisasikan seluruh potensinya, berupa cipta,rasa dan karsanya secara optimal, dalam bentuk kebudayaan dan peradaban.

Guna mewujudkan keadaan yang demikian itu diperlukan adanya norma,akhlak,aturan dan nilai-nilai moral yang disepakati bersama dan digunakan sebagai acuan.

Karena demikian pentingnya, akhlak telah menjadi perhatian dan misi para nabi dan rasul, serta cita-cita yang ingin diwujudkan para filsud, pujanga dan lainnya. setiap nabi daan rasul serta cita-cita yang ingin diwujudkan oleh para filsuf, pujanga dan lainnya.setiap nabi dan rasul pada umumnya yang masyarakatnya dalam keadaan choas yang disebabkan karena akhlaknya menyimpang.

Karena demikian beratnya memperbaiki akhlak masyarakat, maka akhlak telah mejadi perhatian para filsuf, pujanga, dan para pendidikan. Mereka berupaya menjelaskan terminologi akhlak dalam hubungannya denga etika ,moral, budi, pekerja, abad, dan sopan santun, macam-macam akhlak dan manfaatnya. Serta cara-cara menanamkan akhlak yang mulia dan menghilangkan akhlak yang tercela dari diri seseorang.

Bahwa menanamkan akhlak yang mulia dan membersihkan akhlak yang tercela dari diri seseorang adalah termasuk salah satu tugas utama dari pendidikan. Hal ini misalnya dapat dilihat dari berbagai rumusan tentang tujuan pendidikan yang pada intinya ingin mewujudkan sosok manusia yang berakhlak.

Bahwa inti ajaran agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul, serta nasihat dan wejangan yang dibawah oleh para filsuf dan ahli pikir berisikan ajaran tentang akhlak yang mulia. Ajaran tentang akidah dan ibadah dalam agama ditunjuk bukan hanya bersifat seremonial dan melahirkan kesalehan individual, melainkan merupakan sebuah komitmen untuk mewujudkan akhlak yang mulia serta melahirkan kesalehan sosial.

Sehubungan akhlak dengan pendidikan dapat dikemukakan dengan penjelasan sebagai berikut.

Pemahaman tentang akhlak membantu merumuskan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang utama yang ditandai oleh adanya integritas kepribadian yang utuh, satunya hati, ucapan dan perbuatan, memiliki tanggung jawab terhadap dirinya. Masyarakat dan bangsanya, melaksanakan segala perintah Allah Swt.

Pemahaman tentang akhlak akan membantu dalam merumuskan ciri-ciri guru yang profesional, yaitu guru yang selain memiliki kompetensi akademik, pedagogik dan sosial juga harus memiliki kompetensi kepribadian.

Pemahaman tentang akhlak akan membantu merumuskan kode etik dan tata tertib sekolah, khususnya yang berkenaan dengan akhlak peserta didik.

Pemahaman tentang akhlak akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, tertib, aman, damai, nyaman, yang mendukung terciptanya suasana yang mendukung terciptanya suasana yang kondusif

Pemahaman tentang akhlak akan membantu dalam menentukan metode dan pendekatan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dalam melahirkan manusia yang memiliki akhlak mulia dan karakter utama.

Untuk mewujudkan ahlak yang ideal dalam diri manusia ada beberapa sikap yang baru terutama dalam diri umat islam, antara lain.

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Islam adalah benteng moralitas diri, agar umat islam tidak terbawa dalam kesesatan gaya hidup komtemporer. Manusia detik ini diharapkan pada dunia yang penuh gemerlap gaya hidup. Mayoritas manusia suka jalan-jalan ke supermall dari pada pergi ke tempat ibadah. Konsumerisme menjadi pilihan gaya hidup manusia. Berfoya-foya, dugem dan semacamnya selalu saja mengoda manusia. Keimanan dan ketakwaanlah yang akan menjadi pangkal dari semua itu.

Meningkatkan ibadah kepada allah dan meningkatkan amal saleh terhadap sesama, akan membuat kita terhindar dari gaya hidup yang seperti itu.

Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad adalah satu-satunya manusia yang pantas kita teladani perjalana hidupnya, kegigihan beliau dalam memperjuangkan islam, memberikan spiri tersendiri bagi umat Islam. Sifat syafa'ah ,qana'ah kesabaran dan beberapa budi pekerti yang beliau contohkan kepada para sahabatnya sewaktu beliau masih hidup, harus kita teladani. Oleh sebab itu,

sebagai umat Islam janganlah kita bertingkah laku seperti orang-orang non muslim.

Khazanah pemikiran Islam memang sangat beragam, dari gaya pemikiran tradisional, revivalis, fundamental, progresif, liberalis sampai modernis. Selain itu kita harus memahami ajaran Islam baik secara normatif maupun historis. Secara normatif kita mengakui bahwa nilai sekularitas ketuhanan yang bersifat transendental haruslah kita imani. Sifat ketuhanan tidak dapat dijangkau oleh akal manusia, sehingga kita harus mengimaninya. Sedangkan secara historis adalah bagaimana kita agar tidak melepaskan dimensi historis dari proses awal berdirinya Islam.

Pendidikan Islam memberikan jalan bagi kita untuk melewati kehidupan ini dan tidak salah melangkah jika kita ingin melangkah, jalan *sirrotul mustaqim* pentingnya berilmu adalah menguatkan keimanan dan memperluas lahan tanam keislaman kita esok hari, tidak lah sulit jika ada keinginan untuk mengubah pola pikiran kita dari macam-macam godaan dan ujian yang ada di dunia ini, dunia ini hanya titipan sang Maha Kuasa untuk menjadikan kita hamba yang takut dengan hidup dan menjalani hidup dengan baik.

Pertumbuhan zaman terus berkembang dan pendidikan seharusnya juga berkembang khusus Islam, keberadaan Islam di Pondok Pesantren akan semakin memperkokoh dan melancarkan tujuan dan misi Rasulullah membawa umatnya menjadi hamba yang beriman dan disiplin selalu menjaga dirinya dari perbuatan salah, moral baik dan tingkah laku jujur.

Siswa yang mencari ilmu di Pondok Pesantren tersebut dengan dasar niat yang tulus untuk menuntut ilmu agama pendidikan Islam maka dia akan dimudahkan pekerjaan dan langkahnya menuju kebaikan, bahwa pendidikan di dalam Pondok Pesantren mampu mengimplementasikan agama, ibadah, amaliyah, dan mendapatkan taushiyah dari kyai dan guru dalam kesadaran dan keinginan untuk terhindar dari pergaulan bebas di luar Pondok Pesantren. Pondok Pesantren akan membantu mengatasi segala persoalan yang sedang dihadapi pendidikan Islam maka lembaga pendidikan Islam yang paling baik adalah Pondok Pesantren.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam mempercayakan pendidikannya kepada Pondok Pesantren yang mana pesantren akan menampung anak-anak yang ingin belajar tentang agama Islam, praktik ibadah, praktik beramal dan memiliki akhlakul karimah dan tidak sekali Pondok Pesantren mendidik siswa untuk melakukan kebebasan seperti yang dilakukan oleh anak-anak yang belum Pondok Pesantren, nah hal ini menjadi sebuah contoh bahwa pendidikan Islam sangat berharap penuh kepada pesantren agar masa depan anak-anak bisa terbatasi dengan adanya pendidikan Islam di pesantren kepulauan.

Transformasi pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang melaksanakan kegiatan dan program yang disediakan oleh Pondok Pesantren untuk membentuk karakter yang berbudi pekerti dan baik, maka peneliti ingin membentuk karakter melewati transformasi pendidikan Islam di dalam Pondok

Pesantren dengan langkah pendidikan yang dilaksanakan pondok dengan berbasis kebudayaan dan tradisi di Pondok Pesantren kepulauan.

Dengan transformasi pendidikan islam siswa mendapatkan pendampingan pendidikan yang lebih dari kyai dan guru agar mengubah pola pikir dan kegiatan siswa ketiap hari, implementasi dan keberhasilan pendidikan menjadi acuan dan bagi pendidikan di sekolah lain selain Pondok Pesantren untuk berkerja sama mewujudkan siswa yang bermoral dan aktif melakukan kegiatan keislaman di kepulauan sapeken kab. Sumenep.

Pondok Pesantren kepulauan terus menerus memberikan lahan pendidikan Islam yang sangat bagus bagi anak yang ingin mencari ilmu di Pondok Pesantren tentunya ini akan membuat pendidikan semakin di utamakan oleh masyarakat untuk anak nya di Pondok Pesantren, implementasikan pendidikan di Pondok Pesantren akan terus berjalan sebagai mana mestinya.

Transformasi merupakan salah satu titik pembentukan atau perubahan yang dapat memudahkan kita dalam mengatur dan menata pendidikan Islam siswa di pesantren. Perubahan pendidikan di Pondok Pesantren kepulauan yang di didik dan bimbingan oleh seorang kyai menerapkan sebuah perubahan pendidikan Islam yang dapat mewujudkan moralitas siswa yang berada jauh dari pendidikan sosial di kepulauan maka di bawah naungan Pondok Pesantren di kepulauan dapat membantu siswa supaya mewujudkan dan memajukan moral dan akhlak yang baik.

Dari analisa data di atas terdapat implementasi pendidikan Islam bahwa perubahan pendidikan Islam dapat mewujudkan moralitas bukan sekedar

mengarah kepada duniawi akan tetapi juga mengarah kepada akhirat, dan melainkan menggabung antara perubahan pendidikan Islam di Pondok Pesantren dalam mewujudkan moralitas. Dengan ini nampak jelas bahwa perubahan yang diterapkan oleh peneliti untuk transformasi pendidikan Islam Pondok Pesantren dapat mewujudkan moralitas siswa yang lebih baik, dan tentunya Pondok Pesantren menginginkan siswa yang berada di pondok menyadari betapa pentingnya pendidikan Islam pada zaman ini.

Dari sekian banyak cara transformasi pendidikan Islam, kyai Pondok Pesantren memiliki tujuan mentransformasi. Diantaranya

1) Dengan pendidikan Islam seperti sholat malam berjamaah yang berlanjutan dengan doa dan istiqomah, hal ini dapat mengakibatkan siswa lebih dekat dengan Allah dan diyakini bahwa sholat malam lebih baik, maka Allah akan membantu dalam segala urusan baik dunia maupun akhirat, yang terpenting adalah keterangan hati dan jiwa sehingga dampaknya dalam kehidupan siswa setiap hari akan baik, komitmen melakukan hal positif seperti beritikah dan bermoral sebagai mana yang di contohkan oleh Rasulullah saw.

2) Pendidik an Islam yaitu seperti Pengajian yang di pimpin oleh kyai di Pondok Pesantren dan diikuti oleh siswa yang memiliki semangat untuk menerapkan pendidikan Islam hasil pendidikanya di Pondok Pesantren tersebut hal ini di sambut dengan baik dengan masyarakat setempat

memberikan rangsangan dengan membimbing dan membina yang lebih baik dan bersemangat tinggi, serta tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan, untuk meimplementasikan transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan Islam agar siswa bisa menyerapkan pemahaman pendidikan Islam.

- 2) Kepatuhan, kepatuhan peserta didik atau siswa bisa menerima pendidikan Islam untuk menunjang kebutuhan siswa dalam memperbaiki kesalahan yang di perbuat oleh siswa di luar, dan juga menunjukkan adanya semangat yang biasa, tanggung jawab yang cukup dan hal biasa-biasa. Artinya respon pendidikan Islam yang diberikan berupa pemahaman dan perubahan pendidikan Islam yang dapat mewujudkan moralitas yang tinggi dan tidak biasa-biasa saja, tidak menunjukkan penenangan tetapi juga tidak menunjukkan adanya semangat yang besar

Dari temuan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam perubahan pendidikan, tentunya keberhasilan merupakan puncak target yang dikehendaki, dalam hal ini ada kriteria dan tuntunan mengenai keberhasilan dalam pemberian pendidikan.

Loyalitas tinggi dan di dasari oleh komitmen kuat merupakan sebuah keberhasilan yang bagus, karena siswa akan merespon positif dan komitmen tinggi yang dapat mengalami perubahan pada siswa dan akan memajukan Pondok Pesantren kepulauan walaupun banyak yang masih

dibenahi, dalam arti bahwa siswa memiliki kepentingan untuk pendidikan Islam pada dasarnya.

Kepatuhan siswa menjadikan kyai lebih “sami’na wa watho na” hal ini menjadikan siswa selalu antusias belajar pendidikan lebih giat lagi.

Pendidikan Islam yang di laksanakan oleh Pondok Pesantren masih perlu perubahan pendidikan Islam oleh kyai tentunya ada kaitanya dengan transformasi pendidikan Islam yang ada teori.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai. Segala sesuatu baik benda, perbuatan, hasil karya dapat berpotensi memiliki nilai. Nilai itu sendiri dapat diartikan sebagai obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang untuk mengambil sikap setuju dan menyetujui. Sehingga nilai merupakan suatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

Penilaian merupakan segala sesuatu baik bagi perbuatan dan tingkah laku manusia dan perubahan watak tergantung dari pendidikan Islam yang membuat akal dan hati selalu bersama jasmani sehari-hari. Dengan penilaian akan menghasilkan kistiqomaan dan kepribadian yang terbaik bagi pendidikan Islam, Karena pendidikan islam banyak mengajarkan kita tentang tawakkal dan keimanan.

Berkaitan dengan nilai, muhaimin dan abdul mujib menggolongkan sumber nilai yang berlalu dalam kehidupan manusia menjadi dua macam yaitu

Transformasi pendidikan Islam merupakan langkah yang sangat efektif dalam mewujudkan moralitas supaya mengurangi kerusakan yang

ada di Pondok Pesantren banyak fenomena yang sering terjadi di sekitar Pondok Pesantren, ini menjadi tugas besar bagi kyai dan guru yang di Pondok Pesantren mengadakan transformasi pendidikan Islam agar bisa megemplementasi dan mengubah kenakan-kenakan yang sering terjadi di kepulauan sapeken kab sumenep.

Pendidikan akhlak merupakan unsur pokok yang ketiga dalam pendidikan Islam. Kata akhlak berasal dari kata khalafa yang kata asalnya khuluqa merupakan bahasa arab yang berarti perang, tabiat, budi pekerti atau kebiasaan. Akhlak merupakan nilai dan pemikiran yang telah terjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk perilaku yang bersifat tetap natural.

Wilayah akhlak meliputi akhlak manusia kepada allah, akhlak manusia kepada sesama manusia. Sehingga pendidikan Islam harus mendasari semua bentuk dan materinya dengan nilai-nilai universal dan absolut. Hal ini tidak lain guna mewujudkan moralitas dan kepercayaan kepada Allah Swt.

Dengan sesama, dan dengan lingkungan sekitarnya. Semua ini terangkum dalam jiwa iman, Islam, dan ihsan atau biasa juga dikenal dengan aqidah syariah dan akhlak.

Dari penjabaran nilai-nilai yang telah diungkapkan oleh muhaimin tersebut merupakan rujukan yang nantinya akan digunakan menganalisis data.

Kemajuan suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan yang diterima warganya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian dapat memajukan setiap ini kehidupan sehingga mendorong signifikasi kemajuan bangsa.

Demikian halnya dengan pendidikan Islam sebagai alat pengembangan moral, spiritual, dan karakter.

Masa depan anak di kepulauan berharap sekali untuk mendapatkan bimbingan yang lebih aktif dari kyai dan guru supaya hasil dari pengembangan dan transformasi pendidikan Islam akan bisa meningkatkan mutu kualitas pengetahuan dan moralitas yang sekarang menjadi tantangan besar bagi Pondok Pesantren yang mana pada zaman ini anak selalu melawan orang tua, masyarakat lingkungan setempat.

Perkembangan zaman akan mengubah pola pikir anak yang mendasari perilaku yang tingkah laku yang tidak baik dan angkuh karena kurang perhatiannya orang tuanya hanya pasrah pada sekolah saja, pada hal pendidikan yang paling baik adalah pendidikan orang tua, dan orang tua harusnya yang membuat anak menyadari kasih sayang yang sebenarnya apa lagi jika orang tua tersebut sudah berpendidikan harusnya lebih memahami pendidikan yang paling baik, maka pendidikan Islam selalu menolong dari kesalahan pergaulan yang di alami oleh anak dan masa depan anak.

Pengembangan pendidikan Islam di kepulauan akan maju bila ada semangat yang tinggi dari masyarakat dan mendorong anak-anaknya supaya tetap menyekolahkan mereka pada pendidikan Pondok Pesantren ini di karenakan agar anak-anak kepulauan bisa menyadari dan sadar arti hidup dalam pendidikan.

Banyak sekali cara untuk menyadarkan anak-anak yang memerlukan pendidikan, bahkan perubahan pendidikan ini adalah semata-mata untuk mengemdalikan kependidikan yang selama ini menjadi harapan masyarakat kepulauan untuk mengembangkan anak-anak menjadi sesuatu harapan yang panjang. Pondok Pesantren kepulauan adalah basis pendidikan islam yang di harapan oleh masyarakat kepulauan ini untuk mengubah pola pikir siswa.

Betapa pentingnya pendidikan di Pondok Pesantren kepulauan sebab akan mengangkat dan meningkatkan pendidikan kualitas dan kuantitas siswa kepulauan yang memerlukan perhatian dari pendidikan dan agama ini menjadi sebuah prospek yang sangat baik untuk dilaksanakan bagi Pondok Pesantren kepulauan.

Hanya ingin mengubah pemikiran yang selama ini menjadi tanggung jawab bagi pendidikan islam untuk menyadarkan bagaimana yang harus kita bangun di dalam diri siswa yang tidak akan selamanya dan dalam jiwa siswa kepulauan. Banyak nya pendidikan bukan semakin menjadi perubahan bagi siswa tapi merasa tidak ada pengaruh nya di dalam watak siswa.

Implementasi pendidikan akhlak kunci utama untuk perubahan moral siswa yang belum di tersentuh oleh sekolah umum, karenanya perubahan pendidikan Islam dituntut untuk menerapkan kajian keislaman bagaimana mengubah pola pikir dan psikologis di dalam jiwa dan hati siswa karena dengan adanya pendidikan islam akan timbul semangat yang bersungguh untuk berubah tanpa adanya paksaan mendorong diri siswa untuk berubah tetapi dari dalam diri siswa sendiri.

Masa depan siswa kepulauan ada di tangan pendidikan Islam yang di implementasikan di Pondok Pesantren tidak salah masyarakat mempercayai Pondok Pesantren sebagai rumah bagi anak-anak mereka karena tahu kyai akan memberikan ilmu yang bermanfaat dan tidak akan menjerumuskan kepada jalan yang salah.

Rasulullah saw mencintai umatnya yang beriman dan bertaqwa dan tidak ada sesuatu yang sesat ada di dalam dirinya, bahwa orang yang buruk akan mendapatkan tempat yang pantas di akhir hayatnya. Dan barang siapa yang mencintai Allah swt dengan cinta yang besar ketaqwaan yang sungguh-sungguh maka tempat yang paling baik untuknya.

F. Kendala Yang Dihadapi Para Satri Kepulauan Dalam Mewujudkan Moralitas di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep

Maka Pondok Pesantren memiliki misi yang bagus untuk membantu memberikan ilmu agama Islam yang sempurna agar pendidikan Islam yang di implementasi bisa terwujudkan untuk mendapatkan siswa bermoral dan jujur di masyarakat, walaupun banyak sekali kendala yang

sering terjadi kepualaan ini menjadi perhatian dari Pondok Pesantren untuk mengendalikan pendidikan yang tidak sempurna supaya di maksimalkan agar transformasi pendidikan Islam akan bisa mempengaruhi peran Pondok Pesantren.

Selanjutnya bahwa perjuangan pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas akan sukses di laksanakan di Pondok Pesantren karena para kyai dan guru sangat setuju dan apresiasi menurut pandangan tentang moral, terhadap pengaruh transformasi pendidikan Islam dalam mengubah moral siswa yang telah salah di kembangkan oleh mereka sebuah daya pikir dengan adanya saling membantu untuk mengembalikan mereka kepada yang fitrah akan di gampaiakan oleh Allah swt karena anak adalah titipan Allah yang perlu di jaga dan dilindungi oleh orang tua,kyai,guru dan mayarakat.

Perjuangan transformasi pendidikan Islam tidak akan menyerah walaupun banyak kendala-kendala yang selalu dalam menyempurnan pendidikan Islam dan menyelamatkan moralitas siswa yang membutuhkan, bahwa pendidikan Islam memberikan fasilitasi untuk siswa agar mereka bisa memahami makna pendidikan Islam dan moralitas.

- c. Pendalaman transformasi pendidikan Islam agar siswa lebih mengenal apa arti pendidikan Islam dalam sehari-hari.
2. Keberhasilan transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas santri kepulauan Sapeken.
 - a. Pendidik memiliki jiwa yang mendidik dan mampu mengubah pendidikan Islam komitmen dan loyalitas tinggi serta kepatuhan bersahaja terhadap pondok dan madrasah untuk menjadikan siswa yang berpendidikan Islam dan menghasilkan pendidikan Islam yang paling terbaik.
 - b. Transformasi Pendidikan Islam lebih mendekatkan dirinya kepada Allah agar menjadi siswa yang cerdas dan memiliki tauladan yang tinggi dan berhasil mewujudkan moralitas.
 - c. Dengan adanya loyalitas dan perhatian pendidik agar siswa untuk dan berhasil menjadikan siswa baik dan berakhlakul karimah
 3. Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mewujudkan moralitas siswa kepulauan Sapeken Sumenep yaitu kurangnya fasilitas dan strategi kurikulum yang membuat siswa dapat memahami makna dari pendidikan Islam yang seharusnya.

B. Saran

1. Dalam pemberian pendidikan Islam hendaknya lebih mendalam dan lebih mengenal sesuatu yang akan diberikan kepada santri.

- Poerwardarminta.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka (1991
- Poespoprodjo. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika, 1999.
- Redja Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- S. Nasution. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- S.P. Lili Tjahjadi. *Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sanapiah Faisol. *Format-format Penelitian Sosial*, Jilid 1, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPM AMP YKPN, 1995.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sutrisno Hadi *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta : Andi Offset, 1995.
- Tatang M. Amirin *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Thalib, Syamsul Bachri *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Tim Penyusunan *Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* Depdikbud